

Efektifitas Pelaksanaan Peran Kader Posyandu Harum Manis Kalimantan Barat

Leony Agustine^{1,*}, Andri²

^{1,2} Fakultas Pertanian, Universitas Tanjungpura

* Korespondensi: e-mail: leony.agustine@faperta.untan.ac.id

Diterima: 06/10 ; Review: 18/10 ; Disetujui: 31/10

Cara Sitasi: Leony Agustine. 2023. Efektifitas Peran Kader Posyandu Harum Manis Kalimantan Barat. Jurnal Administrasi Kantor. 11 (2): 15-23.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melihat presentase efektivitas peranan kader posyandu dalam penerapannya di Posyandu Harum Manis, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Adapun peran kader dalam memainkan tugasnya sangat penting untuk mencapai kesuksesan dan efektivitas program Posyandu di Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengumpulan data penelitian kualitatif dari kuisioner yang diberikan kepada ibu-ibu yang hadir saat pelayanan ke Posyandu Harum Manis dengan 30 narasumber. Adapun hasil dan pembahasan dari penelitian ini adalah posyandu Harum Manis belum sepenuhnya berhasil dalam mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan. Dimana untuk efektivitas peranan Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita mendapatkan hasil yang rendah yaitu 50 %. Hal tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya kurangnya pemahaman dan keterampilan dari petugas kesehatan yang melakukan kunjungan tersebut. Jika petugas tidak memahami benar masalah kesehatan yang dihadapi oleh ibu yang menyusui atau balita, penanganan yang diberikan tidak akan sesuai atau optimal. Selain itu, aspek lain seperti kurangnya dukungan sosial bagi ibu yang menyusui atau keluarga dengan balita, serta kondisi ekonomi yang sulit, juga bisa mempengaruhi efektivitas kunjungan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman petugas kesehatan, meningkatkan dukungan sosial, dan meningkatkan edukasi masyarakat agar kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita dapat memberikan manfaat yang lebih optimal. Namun, sebaliknya hasil positif terdapatnya peningkatan efektivitas peranan kader posyandu di Posyandu Harum Manis untuk Pendataan Balita, Penimbangan dan Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan, Penyuluhan Gizi mendapatkan hasil yang tinggi diatas 90%.

Kata kunci: Posyandu, Peranan Kader, Efektivitas

Abstract: This research aims to see the percentage of the effectiveness of the role of Posyandu cadres in its application at Posyandu Harum Manis, Kubu Raya Regency, West Kalimantan. The role of cadres in playing their duties is very important to achieve the success and effectiveness of the Posyandu program in Indonesia. The method used in this research is a qualitative research data collection method from questionnaires given to mothers who are present during services to Posyandu Harum Manis with 30 sources. The results and discussion of this study are that Posyandu Harum Manis has not been fully successful in achieving the objectives of implementing activities. Where for the effectiveness of the role of Home Visits to Breastfeeding Mothers and Mothers with Toddlers get low results of 50%. This is caused by various factors, one of which is the lack of understanding and skills of health workers who make these visits. If officers do not understand the health problems faced by breastfeeding mothers or toddlers, the treatment provided will not be appropriate or optimal. In addition, other aspects such as lack of social support for breastfeeding mothers or families with children under five, as well as difficult economic conditions, can also affect the effectiveness of these visits. Therefore, efforts are needed to improve the understanding of health workers, increase social support, and improve community education so that home visits to breastfeeding mothers and mothers of children under five can provide more optimal benefits. However, on the contrary, the positive results of increasing the effectiveness of the role of posyandu cadres in Posyandu Harum Manis for Data Collection of Toddlers, Weighing and Recording in

the Card Towards Health (KMS), Providing Additional Food, Nutrition Counseling get high results above 90%.

Keywords: *Posyandu, Role of Cadres, Effectiveness*

1. Pendahuluan

Pos Pelayanan Terpadu atau yang lebih dikenal dengan istilah Posyandu adalah sebuah program pemerintah yang telah ada di Indonesia sejak tahun 1970-an. Program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, terutama kepada ibu hamil, bayi, balita, dan anak balita. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat Indonesia. Posyandu memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesehatan masyarakat Indonesia, terutama dalam mengurangi angka kematian ibu dan bayi serta meningkatkan status gizi anak-anak. Program ini juga membantu masyarakat untuk lebih sadar akan pentingnya perawatan kesehatan preventif dan mengedukasi mereka tentang praktik-praktik kesehatan yang baik (Juwita, 2020).

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola oleh, untuk dan bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memperkuat masyarakat dan memfasilitasi akses terhadap layanan kesehatan dasar Masyarakat (Kementerian Kesehatan RI 2012). Posyandu merupakan pusat aksi masyarakat di bidang kesehatan yang menyelenggarakan keluarga berencana, gizi, vaksinasi, penanggulangan diare, serta pelayanan kesehatan ibu dan anak. Upaya integrasi layanan ini merupakan salah satu cara untuk memperluas jangkauan layanan kesehatan kepada masyarakat (Hafifah and Abidin, 2020). Berdasarkan uraian tersebut, tujuan didirikannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian dan kelahiran bayi dan anak sehingga dapat terbangun keluarga inti yang bahagia dan sejahtera. Oleh karena itu Posyandu merupakan kegiatan kesehatan penting yang diselenggarakan oleh masyarakat dan didukung oleh tenaga kesehatan bagi masyarakat (Saepudin, Rizal and Rusman, 2017).

Kader Posyandu memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan dan efektivitas program Posyandu di Indonesia. Tugas lainnya yaitu pendataan anak kecil, pengukuran berat badan dan pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS), pemberian makanan tambahan, pembagian vitamin A, pemberian penyuluhan gizi, dan kelahiran anak,

termasuk kunjungan rumah. kepada ibu menyusui. Anak-anak. Para eksekutif diharapkan berperan aktif dan menjadi promotor, motivator, dan penasihat masyarakat (Iswarawanti, 2010).

Berikut adalah beberapa tugas kader posyandu dalam hal ini: Pendataan Balita: Kader bertanggung jawab untuk melakukan pendataan balita di wilayahnya. Ini termasuk mengidentifikasi balita yang ada di komunitas mereka. Penimbangan dan Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS): Kader melakukan penimbangan balita secara berkala dan mencatatnya dalam Kartu Menuju Sehat (KMS). KMS adalah alat penting untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita. Pemberian Makanan Tambahan: Kader memberikan makanan tambahan kepada balita yang membutuhkan. Hal ini sangat penting untuk mencegah masalah gizi buruk pada anak-anak. Distribusi Vitamin A: Kader juga bertanggung jawab untuk mendistribusikan vitamin A kepada balita. Vitamin A penting untuk menjaga kesehatan mata dan sistem kekebalan tubuh. Penyuluhan Gizi: Kader memberikan penyuluhan gizi kepada masyarakat, terutama kepada ibu-ibu yang memiliki balita.

Mereka memberikan informasi tentang pentingnya gizi yang seimbang dan cara mempersiapkan makanan yang sehat. Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita: Kader melakukan kunjungan ke rumah ibu yang sedang menyusui dan ibu yang memiliki balita untuk memberikan dukungan, edukasi, dan memastikan bahwa ibu dan balitanya mendapatkan perawatan yang baik. Menjadi Pendorong, Motivator, dan Penyuluh Masyarakat: Kader diharapkan dapat menjadi pendorong positif, motivator, dan penyuluh masyarakat dalam hal gizi. Mereka harus mampu memberikan dorongan kepada masyarakat untuk menjaga pola makan yang sehat. Menghubungkan Masyarakat dengan Petugas Kesehatan: Kader berperan sebagai perantara antara petugas kesehatan dan masyarakat.

Kader membantu masyarakat dalam mengidentifikasi kebutuhan kesehatan dan mengarahkan masyarakat ke layanan kesehatan yang sesuai. Memberikan Informasi kepada Pejabat Kesehatan: Kader dapat menyediakan informasi penting kepada pejabat kesehatan yang tidak dapat mencapai masyarakat langsung. Informasi ini membantu dalam perencanaan program kesehatan yang efektif. Mobilisasi Sumber Daya Masyarakat dan Membangun Kemampuan Lokal: Kader berperan dalam menggerakkan dan memobilisasi sumber daya masyarakat, serta membantu membangun kemampuan

lokal dalam menjaga gizi yang baik dan kesehatan anak-anak serta ibu-ibu (Depkes, 2006).

Kader Posyandu merupakan penggerak utama seluruh kegiatan yang berlangsung di Poshyandu. Jika layanan yang diberikan selaras dengan masyarakat, kehadiran eksekutif strategis utama akan berdampak positif pada kesadaran dan partisipasi masyarakat. Pengurus diharapkan berperan aktif dalam kegiatan promosi dan pencegahan serta dapat menjadi promotor, motivator, dan pelatih masyarakat (Megawati and Wiramihardja, 2019). Namun, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas seorang pengurus, salah satunya adalah pengetahuan pengurus terhadap Posyandu.

Pengetahuan kader tentang posyandu berpengaruh terhadap pelaksanaan rencana kerja posyandu karena mempengaruhi kemauan dan perilaku kader untuk merangsang kegiatan posyandu. Tindakan berbasis pengetahuan lebih berkelanjutan dibandingkan tindakan yang tidak berbasis pengetahuan (Nugroho and Nurdiana, 2008). Menurut (Profita, 2018) kinerja kader posyandu dipengaruhi oleh beberapa hal, antara lain dikarenakan oleh gangguan ekonomi, kejenuhan kader karena kegiatan yang rutin dan kurangnya perhatian pemerintah setempat dalam mendukung pelaksanaan kegiatan di posyandu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat presentase efektivitas peranan kader posyandu dalam penerapannya di Posyandu Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat.

2. Metode Penelitian

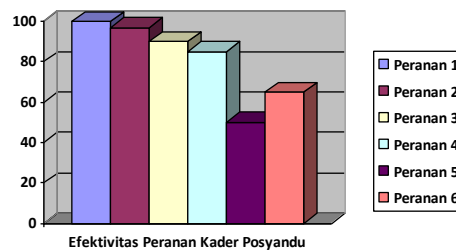
Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data penelitian kualitatif dari kuisioner (Pujihastuti, 2010) yang diberikan kepada ibu-ibu yang hadir saat pelayanan ke Posyandu Harum Manis. Penelitian ini ditulis untuk mengetahui bagaimana manajemen konflik yang ada dalam suatu organisasi pendidikan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus tahun 2023 di Posyandu Harum Manis, Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat. Adapun responden yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 30 peserta. Adapun Teknik pengumpulan data berupa: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang dilakukan oleh tim peneliti. Adapun data utama yang digunakan bersumber dari data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dilakukan oleh informan.

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian. Dalam penelitian (Suncaka, 2023) Tidak ada metode khusus yang dapat digunakan untuk memandu semua penelitian. Salah satu metode yang disarankan adalah mengikuti langkah-langkah berikut: 1) reduksi data, 2) penyajian data, dan 3) penarikan kesimpulan dan validasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader Posyandu Harum Manis Kecamatan Sungai Raya Dalam, Kabupaten Kubu Raya, Kalimantan Barat 100% aktif dalam pelaksanaan posyandu setiap bulannya. Hasil kuisioner yang diberikan kepada ibu-ibu yang hadir saat pelayanan ke Posyandu Harum Manis terkait efektifitas peranan kader posyandu sebagai berikut.



Gambar 1. Persentase Kuisioner

Keterangan:

Peranan 1 Pendataan Balita

Peranan 2 Penimbangan dan Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS)

Peranan 3 Pemberian Makanan Tambahan

Peranan 4 Penyuluhan Gizi

Peranan 5 Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita

Peranan 6 Menjadi Pendorong, Motivator, dan Penyuluh Masyarakat

Pembahasan

Dapat dilihat dari Gambar 1 presentase efektivitas peranan kader posyandu di Posyandu Harum Manis untuk Pendataan Balita, Penimbangan dan Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan, Penyuluhan Gizi mendapatkan hasil yang tinggi diatas 90% dari hasil 30 kuisioner yang diberikan. Menurut Susanto, Claramita and Handayani (2017) Kader posyandu memberikan pelayanan kesehatan mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan dan konseling bayi dan anak kecil,

hingga vitamin A dan vaksinasi. Pendidikan kesehatan tentang perilaku hidup bersih dan sehat serta kebersihan lingkungan.

Namun, untuk efektivitas peranan Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita dan Menjadi Pendorong, Motivator, dan Penyuluh Masyarakat mendapatkan hasil yang rendah. Hal ini dikarenakan terdapat beberapa tantangan dalam menjalankan peran tersebut yaitu fasilitas yang dimiliki oleh kader masih minim seperti kendaraan, untuk beberapa masih banyak rumah yang cukup jauh jaraknya dari posyandu dan tantangan lainnya terkait peranan 6 tersebut yaitu masih minimnya kesadaran ibu-ibu mengenai pentingnya kesehatan untuk ibu dan anak, sehingga sangat jarang untuk mengaplikasikannya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Saepudin, Rizal and Rusman, (2017) bahwa dilihat dari hasil survey menunjukkan masih banyak ibu-ibu dalam usia yang masih muda namun masih belum memiliki pemahaman tentang kesehatan ibu dan anak. Posyandu yang merupakan pelopor pembangunan kesehatan ibu dan anak masih belum mampu memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Hal ini disebabkan terbatasnya jumlah frame yang tersedia. Program posyandu yang ada saat ini masih sebatas penimbangan bayi yang dijadwalkan sebulan sekali. Pada saat yang sama, pelaksanaan program kesehatan ibu dan anak belum dilaksanakan secara optimal. Namun, hal tersebut dapat diatasi dengan perubahan perilaku.

Notoatmodjo (2003) berpendapat bahwa salah satu strategi perubahan perilaku yaitu dengan memberikan informasi untuk meningkatkan pengetahuan sehingga tercipta kesadaran dan pada akhirnya masyarakat bertindak berdasarkan pengetahuannya. Salah satu cara memberikan informasi adalah dengan melatih ibu rumah tangga produktif (Lubis, 2015). Selain itu, ada berbagai faktor kompleks yang menyebabkan rendahnya tingkat efektivitas peranan Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita, diantaranya; kurangnya pemahaman dan keterampilan dari petugas kesehatan yang melakukan kunjungan tersebut. Jika petugas tidak memahami benar masalah kesehatan yang dihadapi oleh ibu yang menyusui atau balita, penanganan yang diberikan tidak akan sesuai atau optimal.

Selain itu, aspek lain seperti kurangnya dukungan sosial bagi ibu yang menyusui atau keluarga dengan balita, serta kondisi ekonomi yang sulit, juga bisa mempengaruhi efektivitas kunjungan tersebut. Pendidikan dan sosialisasi yang tidak memadai kepada

masyarakat juga dapat menyebabkan rendahnya hasil kunjungan, karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya perawatan dan nutrisi yang tepat bagi ibu menyusui dan balita. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan pemahaman petugas kesehatan, meningkatkan dukungan sosial, dan meningkatkan edukasi masyarakat agar kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita dapat memberikan manfaat yang lebih optimal.

Kader kesehatan yang mengenal posyandu dengan baik akan berpartisipasi aktif dalam kegiatan posyandu dan juga sebaliknya. Namun jika kader yang memiliki ilmu yang baik dan cukup mencakup tentang posyandu akan aktif karena mengetahui manfaat posyandu dan tujuan posyandu. Kurangnya pengetahuan tentang kerangka posyandu disebabkan kurangnya pengetahuan tentang pengembangan posyandu. Pelatihan rutin bagi petugas kesehatan yang tidak optimal, dan kinerja kader yang patut dicontoh dan berhasil kurang dihargai (Susanto, Claramita and Handayani, 2017).

4. Kesimpulan

Dari pembahasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peranan kader posyandu di Posyandu Harum Manis dalam Pendataan Balita, Penimbangan, Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan, dan Penyuluhan Gizi telah terbukti efektif, mencapai hasil di atas 90% dari kuesioner yang diberikan. Kader posyandu memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta mampu memberikan pelayanan kesehatan yang holistik, mulai dari pendaftaran, penimbangan, pencatatan, konseling bayi dan anak kecil, hingga pemberian vitamin A dan vaksinasi. Namun, sebaliknya, efektivitas peran Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita serta peran sebagai pendorong, motivator, dan penyuluh masyarakat masih rendah.

Tantangan-tantangan seperti minimnya fasilitas dan kesadaran ibu-ibu tentang pentingnya kesehatan untuk ibu dan anak menjadi hambatan utama. Perubahan perilaku, peningkatan pemahaman petugas kesehatan, peningkatan dukungan sosial, serta edukasi masyarakat yang lebih intensif menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas kunjungan ke rumah ibu yang menyusui dan ibu yang memiliki balita. Selain itu, apresiasi yang lebih tinggi terhadap kader kesehatan serta pelatihan rutin yang optimal bagi petugas kesehatan dapat membantu memperbaiki pelaksanaan program kesehatan

ibu dan anak di tingkat komunitas. Adapun hasil dari efektivitas peranan kader posyandu di Posyandu Harum Manis untuk Pendataan Balita, Penimbangan dan Pencatatan di Kartu Menuju Sehat (KMS), Pemberian Makanan Tambahan, Penyuluhan Gizi mendapatkan hasil yang tinggi diatas 90%. Namun, untuk efektivitas peranan Kunjungan ke Rumah Ibu yang Menyusui dan Ibu yang Memiliki Balita mendapatkan hasil yang rendah yaitu sebesar 50 %.

Referensi

- Depkes, R.I. (2006) 'Pedoman umum pengelolaan posyandu'. Jakarta.
- Hafifah, N. and Abidin, Z. (2020) 'Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor', *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), pp. 893–900.
- Iswarawanti, D.N. (2010) 'Kader posyandu: peranan dan tantangan pemberdayaannya dalam usaha peningkatan gizi anak di Indonesia', *Jurnal manajemen pelayanan kesehatan*, 13(4), pp. 169–173.
- Juwita, D.R. (2020) 'Makna posyandu sebagai sarana pembelajaran non formal di masa pandemic covid 19', *Meretas: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), pp. 1–15.
- Lubis, Z. (2015) 'Pengetahuan dan tindakan kader posyandu dalam pemantauan pertumbuhan anak balita', *KEMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), pp. 65–73.
- Kementerian Kesehatan RI (2011) Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu, Kementerian Kesehatan RI. doi: 362.11.Ind P.
- Megawati, G. and Wiramihardja, S. (2019) 'Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting', *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 8(3), pp. 154–159.
- Notoatmodjo, S. (2003) 'Pendidikan dan perilaku kesehatan'.
- Nugroho, H.A. and Nurdiana, D. (2008) 'Hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes', *FIKkeS*, 2(1).
- Profita, A.C. (2018) 'Beberapa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader posyandu di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas', *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), pp. 68–74.

- Pujihastuti, I. (2010) 'Prinsip penulisan kuesioner penelitian', *CEFARS: Jurnal Agribisnis dan Pengembangan Wilayah*, 2(1), pp. 43–56.
- Saepudin, E., Rizal, E. and Rusman, A. (2017) 'Peran Posyandu sebagai pusat informasi kesehatan ibu dan anak (Posyandu roles as mothers and children health information center)', *Record and library journal*, 3(2), pp. 201–208.
- Suhat dan Ruyatul Hasanah. 2014. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu (Studi di Puskesmas Palasari Kabupaten Subang). *Jurnal Kemas*, 10 (1) : 73-79.
- Suncaka, E. (2023) 'Manajemen Konflik di Sekolah', *Journal on Education*, 5(4), pp. 15143–15153.
- Susanto, F., Claramita, M. and Handayani, S. (2017) 'Peran kader posyandu dalam memberdayakan masyarakat Bintan', *Berita Kedokteran Masyarakat*, 33(1), p. 13.